

PERSEPSI TERHADAP UNSUR UNSUR PERKAWINAN PADA WANITA LAJANG DEWASA AWAL YANG BEKERJA

Ully Hasdahliani, Ira Puspitawati, SPsi, MSi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2005

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci :

Abstraksi :

Penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana persepsi mengenai perkawinan pada wanita lajang yang telah memasuki usia dewasa awal dan berkarier di suatu bidang. Hal lain yang juga ingin diungkapkan adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan seorang wanita dewasa awal yang bekerja untuk menunda atau menjalani hidup berumah tangga. Penelitian ini menggunakan sampel satu orang, dengan karakteristik subjek merupakan wanita usia dewasa awal berusia 29 tahun yang siap untuk menikah, telah berkarier di perusahaannya selama lebih kurang lima tahun, dan bertempat tinggal di Palembang. Setelah melalui tahap persiapan, dalam pelaksanaannya dilakukan teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam. Selanjutnya penelitian ini diamati keabsahan dan keajegannya, hingga akhirnya dilakukan analisis terhadap data-data yang didapat. Hasil penelitian ini mencakup data-data yang didapat dari subjek, serta dua significant other yang merupakan ibu dan tante subjek. Alasan subjek belum menikah antara lain sulit untuk menemukan pasangan yang cocok dengannya, pekerjaan yang benar-benar menyita sebagian besar waktu subjek sehingga kurangnya waktu bersosialisasi dengan lingkungan di luar pekerjaan, dan adanya sedikit rasa trauma pada diri subjek pada konflik yang terjadi beberapa waktu lalu pada rumah tangga orangtuanya sehingga membuat subjek lebih selektif dalam memilih pasangan. Adapula faktor lain yang dapat mendukung yaitu kepribadian subjek yang cenderung pemalu dan pendiam sehingga dalam bergaul, khususnya dengan lawan jenis, sering merasa kurang percaya diri. Persepsi subjek terhadap unsur-unsur perkawinan, dan faktor-faktor pendorong dan penarik dari suatu perkawinan sebagian besar cenderung positif. Hanya pada faktor pendorong perkawinan, subjek kurang menyetujui konformitas sebagai pendorong suatu perkawinan, karena menurutnya perkawinan harus didasarkan pada kesiapan

lahir batin dari individu yang akan menjalaninya, bukan karena ikut-ikutan saja. Kesimpulan penelitian mengenai persepsi subjek terhadap perkawinan adalah positif. Saran yang dapat diberikan untuk subjek antara lain agar lebih terbuka dengan orangtuanya, dan diusahakan untuk lebih sering meluangkan waktu diluar kesibukan pekerjaannya. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai persepsi mengenai perkawinan pada wanita lajang dewasa akhir.